



Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Daun Kelor Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia 6 Bulan Hingga 2 Tahun Di Puskesmas Lembasada

Mother's Knowledge Level Regarding the Benefits of Moringa Leaves in Preventing Stunting in Children Aged 6 Months to 2 Years at Lembasada Community Health Center

Arina Rizky Fauziah¹, Fady Umar², Dewi Lestari³, Dela Safitri⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda

Korespondensi Penulis: arinarizkif@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah hasil dari malnutrisi kronis yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Anak yang mengalami stunting sejak dini dapat mengalami gangguan mental, psikomotorik, dan kecerdasan jika kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor sebagai pencegah stunting pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun di Puskesmas Lembasada. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pencegahan yang dilakukan ibu terhadap stunting pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun di Puskesmas Lembasada, serta untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan stunting oleh ibu pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun di Puskesmas Lembasada. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menggunakan desain penelitian cross-sectional dan dilakukan di Puskesmas Lembasada, Kabupaten Donggala. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6 bulan hingga 2 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Lembasada, Kecamatan Banawa Selata, Kabupaten Donggala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang manfaat daun kelor cenderung memiliki pengetahuan yang baik, serta ibu yang melakukan upaya pencegahan stunting cenderung melakukan upaya pencegahan yang baik pula. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan stunting oleh ibu pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun di Puskesmas Lembasada.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Daun Kelor, Pencegahan Stunting.

Abstract

Stunting is the result of chronic malnutrition that has persisted for years. Children who experience stunting from an early age can experience mental, psychomotor and intelligence disorders if this condition persists for a long period of time. This study aims to evaluate mothers' knowledge about the benefits of Moringa leaves as a prevention of stunting in children aged 6 months to 2 years at the Lembasada Community Health Center. This research also aims to identify preventive efforts made by mothers against stunting in children aged 6 months to 2 years at the Lembasada Community Health Center, as well as to identify the relationship between the level of knowledge of mothers about the benefits of Moringa leaves and efforts to prevent stunting by mothers in children aged 6 months to 2 years at Lembasada Community Health Center. This research is an analytical research that uses a cross-sectional research design and was conducted at the Lembasada Community Health Center, Donggala Regency. The research was conducted from July to August 2022. The population of this study were mothers with toddlers aged 6 months to 2 years who visited the Lembasada Community Health Center, Banawa Selata District, Donggala Regency. The research results show that mothers who have knowledge about the benefits of Moringa leaves tend to have good knowledge, and mothers who make efforts to prevent stunting tend to make good prevention efforts too. There is a significant relationship between the mother's level of knowledge about the benefits of Moringa leaves and the mother's efforts to prevent stunting in children aged 6 months to 2 years at the Lembasada Community Health Center.

Keywords: Mother's Knowledge, Moringa Leaves, Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat tanaman yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan masyarakat, tetapi sedikit yang mengetahui manfaatnya, contohnya adalah daun kelor. Daun kelor, atau *Moringa Oleifera*, adalah salah satu sumber makanan yang kaya akan zat gizi namun belum dimanfaatkan sepenuhnya. Tanaman kelor telah lama dikenal sebagai tanaman yang padat nutrisi dan berkhasiat. Kelor sering disebut sebagai The Miracle Tree atau pohon ajaib karena kandungannya melebihi tanaman lain secara alami. Kelor adalah tanaman yang kaya akan zat gizi, seperti yang telah ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis kandungan gizi daun kelor. Tanaman kelor mudah ditemukan di Indonesia dan sering tumbuh sebagai tanaman pagar di pekarangan rumah, terutama di daerah non-urban.

UNICEF menyatakan bahwa stunting, yang juga dikenal sebagai kerdil atau pendek, adalah kegagalan pertumbuhan pada anak usia lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak dianggap mengalami stunting jika panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi dari panjang atau tinggi badan anak seusianya. Tanpa pertumbuhan yang menggantikan ketertinggalan pertumbuhan, stunting dapat mengakibatkan pertumbuhan yang terhambat. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit, kematian, serta hambatan dalam pertumbuhan baik dari segi motorik maupun mental.

Stunting terjadi karena terhambatnya pertumbuhan (*growth faltering*) dan pertumbuhan pengganti yang tidak memadai, yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting jika kebutuhan gizinya tidak terpenuhi dengan baik. Stunting merupakan akibat dari malnutrisi kronis yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, seseorang yang mengalami stunting sejak dini juga berisiko mengalami gangguan akibat malnutrisi yang berkepanjangan, seperti gangguan mental, psikomotorik, dan kecerdasan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, yang akan menggambarkan frekuensi dan persentase dari variabel pengetahuan ibu tentang pemanfaatan daun kelor dalam mencegah stunting pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun. Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan uji statistik, dengan uji chi square digunakan untuk kedua variabel melalui program komputer yang sesuai.

HASIL

Analisis univariat menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase
≤ 25 tahun	9	27,3%

26-30 tahun	10	30,3%
31-35 tahun	10	30,3%
36-40 tahun	2	6,1%
> 41 tahun	2	6,1%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 1, jumlah ibu responden yang berusia 26-30 tahun adalah 10 orang (30,3%), yang berusia 31-35 tahun juga 10 orang (30,3%), yang berusia ≤ 25 tahun sebanyak 9 orang (27,3%), yang berusia 36-40 tahun sebanyak 2 orang (6,1%), dan yang berusia >41 tahun juga sebanyak 2 orang (6,1%). Pekerjaan ibu.

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	26	78,5
Karyawan	2	6,1
Mahasiswa	1	3,0
Petani	1	3,0
PNS	3	9,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2, jumlah frekuensi pekerjaan responden adalah 26 orang (78,5%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 3 orang (9,1%) sebagai pegawai negeri sipil (PNS), 2 orang (6,1%) bekerja sebagai karyawan, 1 orang (3,0%) sebagai mahasiswa, dan 1 orang (3,0%) sebagai petani.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
S1	4	12,1
D3	5	15,2
SMA	10	30,3
SMK	3	9,1
SMP	8	24,2
SD	3	9,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3, jumlah frekuensi pendidikan terakhir responden adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 orang (30,3%), lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 8 orang (24,2%), lulusan Diploma Tingkat 3 (D3) sebanyak 5 orang (15,2%), lulusan Sarjana Tingkat 1 (S1) sebanyak 4 orang (12,1%), lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 3 orang (9,1%), dan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 orang (9,1%).

Tabel 4. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden tentang Manfaat Daun Kelor sebagai Pencegah Stunting

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	15,1
Cukup	7	21,2
Baik	21	63,3
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4, hasil frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor menunjukkan bahwa 21 orang (63,6%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 orang (21,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 5 orang (15,2%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 5. Karakteristik Upaya Pencegahan Responden terhadap Kejadian Stunting

Upaya Pencegahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	4	12,1
Baik	29	87,9
Total	33	100

Berdasarkan tabel 5, hasil distribusi upaya pencegahan ibu terhadap kejadian stunting menunjukkan bahwa 29 orang (87,9%) melakukan upaya pencegahan dengan baik, sedangkan 4 orang (12,1%) melakukan upaya pencegahan dengan cukup.

Tabel 6. Karakteristik Status Gizi Anak Usia 6 bulan - 2 tahun

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Risiko Stunting	22	66,67
Tidak Berisiko	11	33,34
Total	33	100

Berdasarkan tabel 6, hasil distribusi status gizi anak usia 6 bulan - 2 tahun menunjukkan bahwa 22 orang (66,67%) berisiko stunting, sedangkan 11 orang (33,34%) tidak berisiko stunting.

Analisis bivariat menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Upaya Pencegahan

Tingkat Pengetahuan	Upaya Pencegahan						P Value
	Cukup		Baik		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	40	3	60	0	0	0,010 ^a
Cukup	2	28,6	5	71,4	0	0	
Baik	0	0	21	100	0	0	

Total	4	12,1	29	87,9	0	0
--------------	---	------	----	------	---	---

Berdasarkan tabel 7, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan stunting, dengan nilai $p = 0,010 (<0,005)$.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Status Gizi Anak

Tingkat Pengetahuan	Status Gizi				P Value
	Risiko Stunting		Tidak Berisiko		
Kurang	4	12,12	1	3,03	0,000 ^a
Cukup	7	21,21	0	0,00	
Baik	1	3,03	20	60,64	
Total	12	36,33	21	63,67	

Berdasarkan tabel 8, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi anak, dengan nilai $p = 0,000 (<0,005)$. Setelah melakukan penelitian selama 1 bulan mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemanfaatan Daun Kelor terhadap Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Usia 6 Bulan - 2 Tahun di Puskesmas Lembasada, telah didapatkan 33 responden.

PEMBAHASAN

Karakteristik pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor sebagai pencegah stunting

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebanyak 21 orang (63,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 orang (21,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 5 orang (15,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat daun kelor sebagai pencegah stunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Edwin Danie, Delmi S, dan Aliza A yang menunjukkan bahwa sebanyak 133 sampel (48,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap kejadian stunting. Mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas (SLTA) atau setara, yaitu sebanyak 72,7%. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak, serta status gizi mereka. Peningkatan pengetahuan dapat membantu memperbaiki perilaku pemberian makan anak, yang merupakan kunci dalam pencegahan stunting. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui penyuluhan gizi, dengan memanfaatkan daun kelor yang kaya akan nutrisi, seperti protein (22,7%), lemak (4,65%), karbohidrat (7,92%), dan kalsium (350-50 mg). Daun kelor merupakan bahan alami yang sangat bergizi, mengandung vitamin, mineral, protein, dan antioksidan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dalam mencegah stunting dapat memiliki dampak yang besar.

Ciri-ciri dari usaha-usaha pencegahan yang dilakukan oleh ibu terhadap kejadian stunting

Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar ibu melakukan upaya pencegahan terhadap stunting dengan baik, yaitu 29 orang (87,9%), sementara hanya 4 orang (12,1%) yang melakukannya cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Freny Ravika Mbaloto, Wahyu (2021), yang menemukan bahwa sekitar 53,5% dari responden memiliki sikap baik terhadap stunting pada balita. Penyuluhan tentang stunting, gizi seimbang, dan pola asuh dapat mengubah sikap ibu dari tidak setuju menjadi setuju dalam mencegah stunting. Media massa juga berperan

penting dalam memberikan informasi tentang stunting dan gizi seimbang kepada ibu. Selain itu, pengaruh orang lain, seperti tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan, juga dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap upaya menjaga anak agar terhindar dari stunting.

Korelasi antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dan usaha pencegahan stunting

Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dan upaya pencegahan stunting. Hal ini terbukti dengan nilai p yang diperoleh sebesar 0,010 ($<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 responden (87,9%) memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan yang baik, sementara 4 responden (12,1%) memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan yang cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian Atika Amri tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah, di mana sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang, yang sebagian besar menghasilkan upaya pencegahan yang baik sebanyak 51 orang (70,8%). Uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan P -value sebesar 0,012 ($<0,05$). Tingkat pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam pengelolaan rumah tangga, yang akan mempengaruhi sikap ibu dalam memilih bahan makanan yang dikonsumsi. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan dan kesejahteraan. Leroy (2014) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku yang efektif dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, disimpulkan bahwa ibu yang memahami manfaat daun kelor umumnya memiliki pengetahuan yang baik. Ibu yang aktif dalam mencegah stunting cenderung melakukan upaya pencegahan dengan baik. Ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dan upaya pencegahan stunting.

SARAN

Perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif. Pertama, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dan pencegahan stunting, seperti pendidikan, sosial ekonomi, dan akses terhadap informasi kesehatan. Kedua, penyuluhan dan edukasi tentang manfaat daun kelor dan pencegahan stunting perlu ditingkatkan, baik melalui program-program kesehatan yang sudah ada maupun melalui inovasi baru, seperti pemanfaatan media sosial dan aplikasi kesehatan. Ketiga, penting untuk melibatkan seluruh stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, organisasi masyarakat, dan keluarga, dalam mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dalam mencegah stunting pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasional, T., Dirjen, Sk., Riset, P., Et Al. (2021) "Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah." *Ebiomedik*, 9(2), pp. 248-254. DOI: 10.35790/Ebm.9.2.2021.33452.
- Kesehatan Manarang J, Irwan Z, Gizi Poltekkes Kemenkes Mamuju J. Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. Vol 6. 2020. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>.
- Ji K, Husada S, Rahmadhita K. Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya Stunting Problems And Prevention. Juni. 2020;11(1):225-229. doi:10.35816/Jiskh.V10i2.253.
- Candra A. Buku Epidemiologi Stunting Komplit. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2020.
- Rahayu A, Km S, Ph M, et al. Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya. 2018. Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika. Penulis K. The Indonesian Journal Of Health Promotion Open Access Determinan Epidemiologis Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Kota Kotamobagu Epidemiological Determinants Of Stunting Incidence In Children Aged 6-12 Months In Kotamobagu Municipality. *Mppki*. 2021;4(3). doi:10.31934/Mppki.V2i3.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran. Tatalaksana Stunting. 2022.
- Rozaq A, Purnomo Aj. Classification Of Stunting Status In Toddlers Using Naive Bayes Method In The City Of Madiun Based On Website. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*. 2022;19(2):69-76. doi:10.33480/Techno.V19i2.337.
- Soliman A, De Sanctis V, Alaraj N, et al. Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood. *Acta Biomedica*. 2021;92(1). doi:10.23750/Abm.V92i1.11346.
- Putri R, Nuzuliana R, Kurniawati HF. Management Of Stunting To Improved Children Nutritional Status And Cognitive.
- Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Penilaian-Status-Gizi- Final. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2017. Situasi A, Definisi Gb, Situasi C, et al. Daftar Isi Optimal Untuk Mencegah Stunting.
- Hudson JL, BJI, DEC, & BE. Dietary Protein Requirements In Children: Methods For Consideration. *Nutrients*. NCBI. Published Online 2021:1554-1554.
- Fang A, LK, LH, GM, HJ, SX, & S. Low Habitual Dietary Calcium And Linear Growth From Adolescence To Young Adulthood: Results From The China Health And Nutrition Survey Scientific Reports. 2017;7(1):9111.
- Hamzah H, Yusuf NR. Analisis Kandungan Zat Besi (Fe) Pada Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lam) Yang Tumbuh Dengan Ketinggian Berbeda Di Daerah Kota Baubau Analysis Of Ferrum Content (Fe) In The Kelor Leaves (*Moringa Oleifera* Lam) With The Height Growing Areas In Baubau. Vol 6. 2019.
- Aryani D, Krisnasary A, Yos B. Pemberian Makanan Pendamping ASI dan Keragaman Konsumsi Sumber Vitamin A dan Zat Besi Usia 6-23 bulan di Provinsi Bengkulu. *Journal of Nutrition College*. 2017.
- Kusmiyati. Nutrisi Awal Perkembangan. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. VII No. 1, Maret, 1-42. 2018.

- Manggara AB, Shofi Muh. Analisis Kandungan Mineral Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk.) Menggunakan Spektrometer Xrf (X-Ray Fluorescence). *Akta Kimia Indonesia*. 2018;3(1):104. doi:10.12962/J25493736.V3i1.309.
- Rimawati Aulia Insani. Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol 5 No.2 September (2021).
- McGovern ME, Krishna A, Aguayo VM, Subramanian SV. A Review Of The Evidence Linking Child Stunting To Economic Outcomes. *International Journal of Epidemiology*. 2017;46(4):1171-1191. doi:10.1093/ije/dyx017.
- Sutji L. Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Jurnal Agrisia*. Vol.13, No.2 (2021). Gopalakrishnan L, Doriya K, Kumar DS. *Moringa Oleifera: A Review On Nutritive Importance And Its Medicinal Application*. *Food Science And Human Wellness*. 2016;5(2):49-56. doi:10.1016/J.Fshw.2016.04.001.
- Ratma Asih W, Rahayu Kuswanto K, Asrie Widanti Y. Penambahan Puree Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dan Puree Pisang Ambon untuk Formula Mpasi (Makanan Pendamping Asi) [The Addition Of *Moringa* Leaf Puree (*Moringa Oleifera*) And Ambon Banana Puree For Mpasi (Weaning Food) Formula]. *Pemanfaatan Tepung Daun Kelor Sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MPASI) Padat Nilai Gizi*.
- Putri AAY, Roslita R, Roza Adila D, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah [The Relationship Of Mother's Knowledge Level About Stunting Toward Stunting Prevention Efforts In Preschool-Age Children]. *Hang Tuah Nursing Journal*. doi:10.25311/Jkh.Vol2.Iss3.849.
- Danie Olsa E, Sulastri D. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Indirwan Hasanuddin, Jumarsih Purnama Al, Sulaeman. Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Guna Pencegahan Stunting Di Desa Cenrana Kec Panca Lautang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2022;5(8). ISSN: 2615-0921, E-ISSN: 2622-6030.
- Asmawati, Marianah, Syirril Ihromi, Desy Ambar Sari, Nurhayati. Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Alternatif Pencegahan Gizi Buruk Dan Stunting Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Selat Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 2022;6(2).
- Elinel K, Afni BN, Alifta FA, Meilani GA, Jundu H, Ramadhan KI, Surya NF, Hidayah N, Rukmana RE, Pebriani SR, Hartono B, Fajrinayanti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*. 2022;2(1):21-30. DOI:doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5883.
- Deviyanti NWS. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mengani. *Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar*. 2022.
- Amri YP, Roslita R, Adila DR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*. 2022;2(3).